

## BAB III PROSEDUR PENELITIAN

### A. Metode Penelitian

Dalam setiap penelitian diperlukan suatu metode. Penggunaan metode dalam penelitian disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitiannya. Hal ini berarti metode penelitian mempunyai kedudukan yang penting dalam pelaksanaan pengumpulan dan analisis data. Adapun yang dimaksud metode yang tepat itu sendiri seperti yang dikemukakan oleh Surakhmad (1989:31) "Metode adalah merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan misalnya untuk menguji hipotesa dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu".

Dari kutipan di atas, dapat diartikan kembali bahwa metode merupakan suatu cara yang dipergunakan teknik dan alat-alat tertentu sehingga memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam suatu penelitian diperlukan suatu metode. Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode eksperimen.

Mengenai metode eksperimen dijelaskan oleh Surakhmad (1994 : 194), mengemukakan bahwa " Penelitian eksperimen adalah mengadakan kegiatan percobaan untuk melihat suatu hasil." Nasution (1987:47) mengemukakan bahwa : "Dalam suatu eksperimen kita ingin meneliti pengaruh variabel tertentu terhadap suatu kelompok dalam kondisi yang dikontrol secara ketat."

Pendapat serupa dikemukakan oleh sudjana (1989:12) sebagai berikut :

Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu. Dengan demikian metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Dari beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan yang diberikan kepada objek yang diteliti.

## B. Variable Penelitian

Dalam suatu penelitian dapat dipastikan ada variabel yang akan diteliti, variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti sebagai sesuatu yang akan diteliti dan akan menghasilkan informasi dari penelitian tersebut, sesuai dengan judul penelitian yang penulis buat "pengaruh pemanasan melalui permainan tradisional terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani" maka terdapat dua buah variabel yang digunakan dalam penelitian ini, variabel-variabel tersebut adalah:

### 1. Variabel independen (variabel Bebas)

Variabel independen adalah yang akan mempengaruhi variabel lain, Variabel ini akan menyebabkan perubahan pada variabel dependen, dalam penelitian ini, maka variabel yang dijadikan variabel independennya adalah pemanasan melalui permainan tradisional

### 2. Variabel dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, dengan adanya perubahan pada variabel independen, maka variabel dependen pun akan mengalami perubahan, dalam hal ini terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani merupakan variabel dependen dari penelitian ini.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi dan Sampel

Pelaksanaan penelitian tidak akan lepas dari objek yang akan diteliti karena melalui objek yang diteliti tersebut akan diperoleh variabel-variabel yang merupakan permasalahan dalam penelitian dan diperoleh suatu pemecahan masalah yang akan menunjang keberhasilan penelitian, Menurut Sugiyono (2011:80) "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga dapat ditarik kesimpulannya,"

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2002: 108) "populasi adalah keseluruhan subjek penelitian,"populasi bukan hanya berarti orang ataupun benda lainnya, tetapi meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki suatu objek.

Teguh Fajar Putra Utama, 2013

Pengaruh Pemanasan melalui Permainan Tradisional Terhadap Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Kartika XIX-2 Bandung (Studi Eksperimen Pada Siswa SMP Kartika XIX-2 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Populasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Kartika XIX-2 Bandung yang berjumlah 228 siswa.

## 2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut,” Jika kita hanya meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisirkan penelitian sampel.

Dari pendapat di atas adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini siswa kelas VII SMP Kartika XIX-2 Bandung yang berjumlah 228 siswa sedangkan sampel penelitian ini ditetapkan oleh penulis sebanyak 23% dari total populasi sebanyak 228 siswa ke dalam sampel sebanyak 54 siswa yang terbagi menjadi 27 siswa untuk kelompok eksperimen dan 27 siswa untuk kelompok kontrol. Tentang pengambilan sampel sesuai dengan pendapat Arikunto (2002:134), bahwa “jika subyeknya banyak (lebih dari 100 orang), sampel diambil 10-15%, atau 20-25% atau lebih”. Berikut table prosentasi populasi dan sampel.

**Tabel 3.1**  
**Prosentase Populasi dan Sampel**

POPULASI	SAMPEL	PROSENTASE
Siswa kelas VII SMP Kartika XIX-2 Bandung berjumlah 228 siswa	54 orang	23%

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, menurut Sugiyono (2010:57) ” dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi ” maka dari itu, peneliti mengambil sampel dengan cara mengundi setiap kelasnya sebagai perwakilan kelas tanpa memperhatikan dari segi apapun.

## D. Desain dan Prosedur Penelitian

Penelitian eksperimen mempunyai berbagai macam desain. Penggunaan desain tersebut, disesuaikan dengan aspek penelitian serta pokok masalah yang ingin diungkapkan disini peneliti membuat 2 kelompok, yang pertama kelompok

Teguh Fajar Putra Utama, 2013

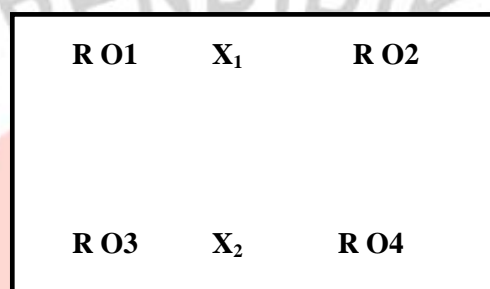
Pengaruh Pemanasan melalui Permainan Tradisional Terhadap Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Kartika XIX-2 Bandung (Studi Eksperimen Pada Siswa SMP Kartika XIX-2 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

eksperimen dan yang kedua kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut diberi *pretest* dan *posttest* yang sama, perbedaannya pada kelompok eksperimen memperoleh perlakuan dengan menggunakan pemanasan melalui permainan tradisional dalam pembelajaran penjas.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut penulis menggunakan desain eksperimen yaitu *pretest-posttest control group design*. Mengenai design ini

Sugiyono (2012: 112) menggambarkan sebagai berikut



**Gambar 3.1**

**Desain Penelitian Pretest-Posttest Control Group Design**

**(Sugiyono, 2012: 112)**

Keterangan:

- R : Kelompok eksperimen dan kontrol
- O1&O3 : Tes Awal (Pre-test)
- O2 : Tes Akhir (Post-test) kelompok eksperimen
- O4 : Tes Akhir (Post-test) kelompok kontrol
- X1 : Treatment Kel Eksperimen
- X2 : Treatment Kel Kontrol

Dari desain yang telah dikemukakan di atas, tes dilakukan dua kali O1 dan O3 sebagai tes awal dan sesudah diberikan perlakuan dilakukan O2 dan O4 sebagai tes akhir. Tanda X adalah kelompok yang diberikan perlakuan yaitu pemanasan melalui permainan tradisional.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket penelitian untuk mengukur motivasi siswa dalam pembelajaran penjas.

**Teguh Fajar Putra Utama, 2013**

Pengaruh Pemanasan melalui Permainan Tradisional Terhadap Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Kartika XIX-2 Bandung (Studi Eksperimen Pada Siswa SMP Kartika XIX-2 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## E. Instrumen Penelitian

### 1. Alat pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dari sampel diperlukan alat yang disebut instrumen. Maka alat pengumpulan data yang digunakan sebagai alat untuk memecahkan atau menjawab permasalahan dalam penelitian adalah angket. Mengenai pengertian angket, dijelaskan oleh Margono (2004: 167) adalah: "Alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden".

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa angket adalah seperangkat pernyataan yang harus di jawab oleh responden secara langsung untuk mengungkapkan pengalaman yang telah dimilikinya. Adapun jenis angket yang penulis gunakan adalah jenis angket tertutup. Bersifat tertutup artinya angket tersebut telah disusun atas pernyataan yang jelas, tegas, terbatas, kongkrit, lengkap dan disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan jawaban sesuai dengan yang diharapkan dan dialaminya. Adapun kisi-kisi dari angket tersebut dapat dilihat di tabel.



**Kisi- kisi Angket Permainan Tradisional Terhadap motivasi Siswa.**

Definisi Konsep	Definisi Oprasional	Komponen	Indikator	Uji Coba			
				( + )	No soal	( - )	No soal
Menurut George yang dikutip oleh moekjijat (2004) motivasi adalah keinginan di dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertindak.	Motivasi merupakan sebuah hal yang penting dalam kegiatan seseorang karena merupakan keinginan dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertindak, dan dalam hal ini motivasi sangatlah penting untuk	Disiplin	1.Tanggung jawab	1) Saya melaksanakan dengan gembira setiap tugas yang diberikan guru 2) Saya berulang-ulang belajar penjas sampai mengerti 3) Saya melaksanakan perintah se-optimal mungkin yang saya bisa 4) saya mempunyai jadwal khusus untuk belajar penjas 5) saya selalu melakukan pemanasan sebelum pembelajaran penjas 6) saya senang melakukan pemanasan karena dilakukan dengan permainan tradisional 7) saya merasa semangat saat diperintahkan pemanasan		1) Saya melaksanakan tugas dari guru selama itu diharuskan saja 2) Saya tidak pernah belajar penjas lagi ketika jam pelajaran penjas berakhir 3) Saya melaksanakan perintah guru hanya sebagai syarat saja 4) Saya tidak belajar penjas kalau tidak ada jadwal pelajaran penjas 5) Saya tidak melakukan pemanasan saat pembelajaran penjas 6) Saya malas melakukan pemanasan karena sangat membosankan 7) Saya merasa malas melakukan pemanasan	
Harold (Moekjijat,2004) menjelaskan bahwa motivasi menunjukkan dorongan atau usaha untuk memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan atau untuk mencapai suatu tujuan.	peserta didik yang akan mengikuti pembelajaran penjas sehingga peserta didik akan dengan optimal dalam mengikuti pembelajarannya.						
Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan dalam energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya ‘‘feeling’’ dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan							

Teguh Fajar Putra Utama, 2013

Pengaruh Pemanasan melalui Permainan Tradisional Terhadap Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Kartika XIX-2 Bandung (Studi Eksperimen Pada Siswa SMP Kartika XIX-2 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				<p>karena dilakukan dengan gembira</p> <p>8) saya merasa semangat mengikuti pembelajaran penjas kerana pemanasan yang diberikan menyenangkan</p>		<p>karena capek</p> <p>8) Saya merasa malas mengikuti pembelajaran penjas kerana pemanasana yang diberikan melelahkan dan membosankan</p>
		2. Taat pada peraturan		<p>1) Saya melakukan gerakan pemanasan seperti yang diinstruksikan guru</p> <p>2) Saya selalu datang tepat waktu</p> <p>3) Saya melakukan aktifitas olahraga sampai waktu olahraga berakhir</p> <p>4) Saya selalu menyelesaikan tugas olahraga tepat waktu</p> <p>5) Saya mendengarkan penjelasan dari guru dengan penuh perhatian</p> <p>6) Saya memilih pemanasan sebelum</p>		<p>1) Saya melakukan pemanasan dengan asal-asalan.</p> <p>2) Saya sering terlambat datang kesekolah</p> <p>3) Saya melakukan aktivitas olahraga sebelum waktu olahraga berakhir</p> <p>4) Saya sering menunda-nunda tugas dari guru</p> <p>5) Saya malas mendengarkan penjelasan</p>

Teguh Fajar Putra Utama, 2013

Pengaruh Pemanasan melalui Permainan Tradisional Terhadap Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Kartika XIX-2 Bandung (Studi Eksperimen Pada Siswa SMP Kartika XIX-2 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				berolahraga 7) Saya melakukan aktifitas olahraga seperti yang diperintahkan guru		dari guru 6) Saya langsung berolahraga tanpa pemanasan dulu 7) Saya melakukan aktifitas olahraga tanpa diperintah guru	
Menurut pendapat Husdarta (2010:32) Motivasi adalah suatu rangsangan atau suatu dorongan yang terdapat dalam diri manusia yang secara aktif mendorong manusia untuk berbuat sesuatu dengan tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.		Kerja sama		1) Saya terbiasa belajar penjas secara mandiri minimal dua kali seminggu 2) Saya rasa belajar penjas di sekolah waktunya tidak cukup 3) Saya selalu mengerjakan tugas penjas yang diberikan guru 4) Saya belajar penjas karena merupakan kebutuhan bagi diri saya		1) Saya belajar penjas hanya disekolah saja 2) Saya selalu merasa malas saat mengikuti pelajaran penjas di sekolah 3) Saya tidak pernah mengerjakan tugas penjas dari guru 4) Saya belajar penjas karena diharuskan di sekolah	
Menurut penulis motivasi adalah dorongan dalam diri (internal) dan lingkungan (eksternal) untuk melakukan suatu aktivitas secara optimal				5) Saya belajar penjas karena ingin lebih tahu tentang penjas 6) Saya akan bersungguh-sungguh kalau belajar Penjas 7) Saya selalu ingin tahu tentang materi		5) Saya belajar penjas hanya karena dipaksa di sekolah 6) Saya hanya asal mengikuti pembelajaran penjas di sekolah	



				<p>pembelajaran penjas</p> <p>8) Saya tidak mau ketinggalan materi penjas dari teman-teman lain</p> <p>9) Saya senang memperhatikan penjelasan guru penjas</p> <p>10) Saya senang jika di beri tugas penjas oleh guru</p> <p>11) Saya senang saat harus bekerja sama dengan teman pada waktu pemanasan melalui olahraga tradisional</p>		<p>7) Saya tidak pernah ingin tahu tentang materi pembelajaran penjas</p> <p>8) Saya tidak mau mengikuti materi yang diberikan guru</p> <p>9) Saya tidak senang memperhatikan guru penjas yang sedang menjelaskan</p> <p>10) Saya tidak senang jika di beri tugas oleh guru penjas</p> <p>11) Saya tidak senang saat harus bekerja sama dengan teman pada waktu pemanasan tradisional</p>
--	--	--	--	---	--	---

## F. Teknik Analisis dan Pengolahan Data

### 1. Uji Validitas Alat Tes

Arikunto (2002:211 ) menyatakan bahwa“validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.”Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur, sebuah item (butirsoal) dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total, skor pada item menyebabkan skor total menjadi tinggi atau rendah.

Pengujian alat pengumpul data pada penelitian ini dilakukan dengan cara analisis butir tes. Jika diuraikan, langkah kerja yang dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen tes adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data hasil uji coba
2. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian butir tes.
3. Memberikan skor (*scoring*) terhadap butir-butir yang perlu diberi skor.
4. Membuat tabel pembantu untuk mendapat skor-skor pada butir yang diperoleh untuk setiap sampel. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan/pengolahan data selanjutnya.
5. Menghitung jumlah skor butir yang diperoleh oleh masing-masing responden.
6. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir tes.

Untuk menguji validitas tiap butir tes maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud (X) dikorelasikan dengan skor total (Y). Sedangkan untuk mengetahui indeks korelasi alat pengumpul data digunakan persamaan korelasi *product moment* dengan angka kasar yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi

X : skor tiap butir angket dari tiap responden

Y : skor total

$\sum X$  : jumlah skor tiap butir angket dari tiap responden

$\sum Y$  : jumlah skor total seluruh butir angket dari tiap responden

N : banyaknya data

1. Membandingkan nilai koefisien korelasi product moment hasil perhitungan ( $r_{hitung}$ ) dengan nilai koefisien korelasi yang terdapat dalam tabel ( $r_{tabel}$ ).
2. Membuat kesimpulan.
3. Nilai  $r_{hitung}$  yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga  $r_{product\ moment}$  pada tabel pada taraf signifikansi 0,05. Bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item tersebut dinyatakan valid.

### 1. Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas suatu instrumen penelitian menunjukkan instrumen penelitian dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut dapat dikatakan sudah baik yaitu “apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan” (Arikunto, 2002: 154). Pengujian reliabilitas menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu dengan mengkorelasikan perolehan skor antara nomor-nomor butir tes gasal dengan genap. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - \sum X^2\} \{N \sum Y^2 - \sum Y^2\}}}$$

Setelah diperoleh koefisien korelasi berdasarkan butir tes gasal dan genap, untuk menghitung tingkat reliabilitas seluruh tes digunakan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan :

(Suharsimi arikunto, 2010: 223)

Teguh Fajar Putra Utama, 2013

Pengaruh Pemanasan melalui Permainan Tradisional Terhadap Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Kartika XIX-2 Bandung (Studi Eksperimen Pada Siswa SMP Kartika XIX-2 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- $r_i$  : Reliabilitas internal seluruh instrumen  
 $r_b$  : Korelasi product moment antara butir tes gasal dan genap ( $r_{xy}$ )

Kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi yang dikemukakan oleh Riduan (2006: 138) yang dijelaskan dalam tabel 3.2

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen**

Interval Koefisien	Kriteria Keterandalan
0.80 – 1.000	Sangat tinggi
0.60 – 0.799	Tinggi
0.40 – 0.599	Cukup
0.20 – 0.399	Rendah
0.00 – 0.199	Sangat rendah

## 2. Teknik Pemberian Skor

### a. Penyeleksian Data

Penyeleksian data bertujuan untuk mempermudah dalam pemberian skor pada data yang terkumpul. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Memisahkan lembar jawaban yang lengkap. Hal ini dilakukan agar dalam proses perhitungan hanya dilakukan atas data-data yang memenuhi syarat saja.
- 2) Memberi nomor urut pada masing-masing jawaban. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kekeliruan dalam penyekoran dan tidak tertukar dengan responden lain.

### b. Pemberian Skor

Pemberian skor instrumen motivasi siswa dengan alternatif jawaban pernyataan positif, yaitu adalah sangat setuju = 5, setuju = 4, kurang setuju = 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1. Sedangkan setiap pernyataan negatif yang diberikan adalah sangat setuju = 1, setuju = 2, kurang setuju = 3, tidak setuju = 4, sangat tidak setuju = 5. Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan pada tabel 3.3.

No.	Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Kurang Setuju	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat tidak Setuju	1	5

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Pemberian Skor Terhadap Alternatif Jawaban**

### 3. Prosedur Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di SMP Kartika XIX-2 Bandung. Adapun Penelitian ini meliputi, tahap persiapan, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap penyelesaian.

#### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini meliputi perancangan beberapa instrumen yang berkaitan dengan motivasi siswa serta merumuskan program pembelajaran untuk pemberian perlakuan pada sampel yang akan diteliti.

##### a. Menyusun instrumen

Instumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen motivasi siswa. Penyusunan instrumen meliputi:

- 1) Penentuan skala yang akan digunakan
- 2) Membuat indikator (motivasi siswa)
- 3) Perumusan butir pernyataan
- 4) Pengujian insrtumen
- 5) Pengkajian instrumen
- 6) Mempersiapkan instrumen untuk tes awal

##### b. Menyusun Program Pembelajaran

Teguh Fajar Putra Utama, 2013

Pengaruh Pemanasan melalui Permainan Tradisional Terhadap Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Kartika XIX-2 Bandung (Studi Eksperimen Pada Siswa SMP Kartika XIX-2 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Pada tahap ini peneliti merumuskan program pembelajaran berupa rencana program pembelajaran yang meliputi:

- 1) Menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran.
- 2) Menentukan sub materi
- 3) Menyusun skenario pembelajaran
- 4) Menyusun lembar obeservasi (penilaian)

## 2. Tahap Pelaksanaan

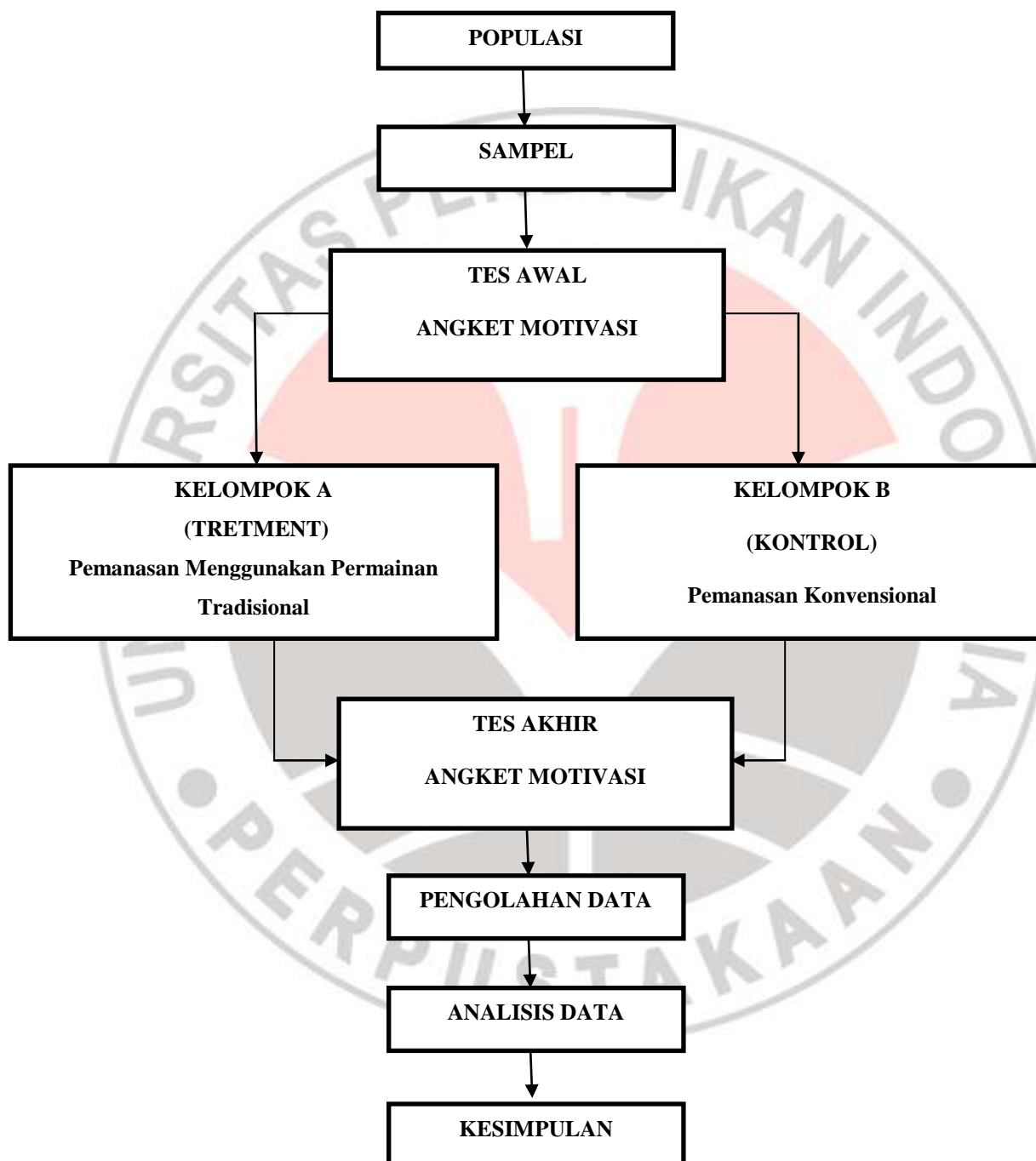
Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dari suatu penelitian eksperimen. Adapun kegiatan pada tahap pelaksanaan meliputi:

- a. Melakukan tes awal
- b. Menentukan kelompok sampel
- c. Melakukan program penelitian
- d. Melakukan tes akhir

## 3. Tahap penyelesaian

- a. Pengelompokan data
- b. Pengolahan data
- c. Analisis data
- d. Penarikan kesimpulan

Untuk lebih simpelnya, prosedur penelitian dapat dilihat pada bagan berikut ini:



**Gambar 3.2**  
**Langkah-Langkah Penelitian**  
(Sugiyono 2012:70)

Teguh Fajar Putra Utama, 2013

Pengaruh Pemanasan melalui Permainan Tradisional Terhadap Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Kartika XIX-2 Bandung (Studi Eksperimen Pada Siswa SMP Kartika XIX-2 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### 4. Prosedur Pengolahan Data

##### 1. Menghitung Rata-Rata Dan Simpangan Baku

a. Mencari nilai rata-rata ( $\bar{X}$ ) dari setiap data dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah dari seluruh data

$n$  = Jumlah sampel

b. Menghitung simpangan baku dari setiap kelompok data dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{\sum (X_i - \bar{X})}{n - 1}$$

Keterangan:

$S$  = Simpangan baku

$X_i$  = Nilai data ke- $i$

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata data

$n$  = Jumlah sampel

##### 2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang didapat dari hasil pengamatan berdistribusi normal atau tidak dan juga untuk menentukan jenis statistik yang akan digunakan selanjutnya. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Lieliefors..

##### 3. Uji Homogenitas

Teguh Fajar Putra Utama, 2013

Pengaruh Pemanasan melalui Permainan Tradisional Terhadap Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Kartika XIX-2 Bandung (Studi Eksperimen Pada Siswa SMP Kartika XIX-2 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang didapat dari hasil pengamatan homogen atau tidak dan juga untuk menentukan jenis statistik yang digunakan. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji F dengan rumus:

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini bertujuan untuk membuktikan dugaan sementara yang dibuat oleh peneliti sebelumnya. Uji Hipotesis dengan ketentuan yang telah disahkan pada saat pengajuan penelitian bahwa untuk menguji hipotesis menggunakan uji hipotesis kesamaan dua rata-rata (satu pihak) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

Terima hipotesis ( $H_0$ ) jika  $t\text{-hitung} \geq \frac{W_1 t_1 + W_2 t_2}{W_1 + W_2}$ , dan Tolak hipotesis ( $H_0$ )

Jika  $\leq \frac{W_1 t_1 + W_2 t_2}{W_1 + W_2}$ .